

BAB I

PENDAHULUAN

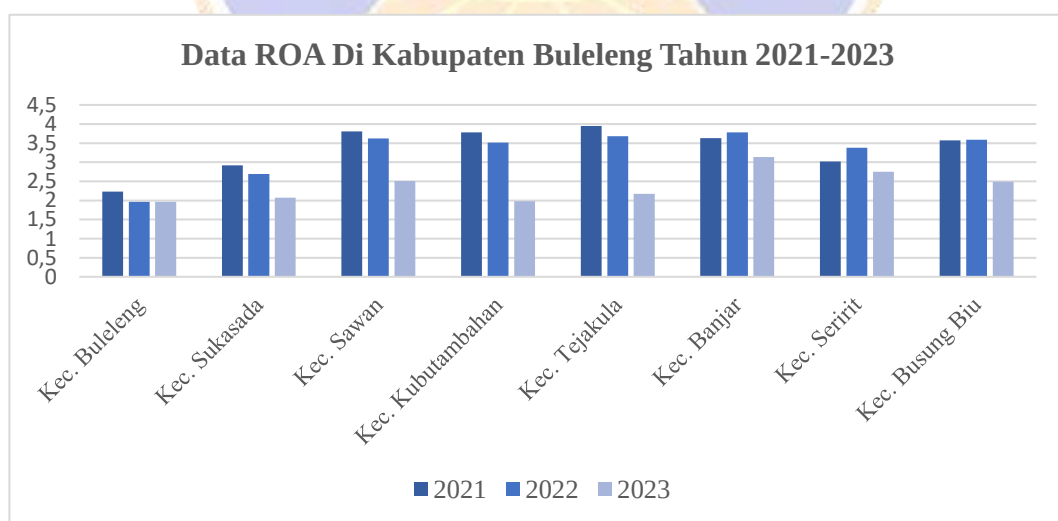
1.1 Latar Belakang Masalah

Stabilitas ekonomi pada suatu daerah tidak hanya bergantung di beberapa sektor industri besar, melainkan keberadaan lembaga keuangan dapat menjangkau masyarakat tingkat lokal (I Made Pradana Adiputra et al., 2023). Lembaga keuangan yang ada di Bali yang banyak dikenal di kalangan masyarakat yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah badan usaha milik desa adat yang keberadaannya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, karena keberadaan LPD di sini sebagai Lembaga keuangan (Lucy Sri Musmini & Putu Ari Marlina, 2024). LPD merupakan lembaga keuangan mikro non bank yang dibentuk oleh pemerintah daerah berdasarkan perda No.8 tahun 2002 (Piadnyan et al., 2020). Peran LPD pada desa adat telah mampu meningkatkan potensi masyarakat dalam meringankan beban masyarakat desa. Masyarakat desa adat dapat menggunakan jasa yang sering diberikan oleh pihak lembaga keuangan LPD yaitu jasa (simpan-pinjam) baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun modal pembangunan usaha.

Keberadaan LPD di Bali pertama kali dilandasi oleh Peraturan Daerah Tingkat Bali No. 6 Tahun 1986 (Peraturan Daerah Tingkat I Bali, 1986) . Setiap desa di Bali tentunya memiliki LPD yang pada umumnya hanya melayani masyarakat desa adat dalam satu lingkungan itu saja (Adiputra & Ganesuari, 2023). Saat ini Standar laporan keuangan yang digunakan mengacu pada Perda No. 3 tahun 2017 dan Pergub No. 44 tahun 2017 menggantikan aturan dari (Pemerintah Daerah Tingkat Bali, 2002). LPD pada dasarnya memiliki berbagai kegiatan yaitu menerima dana dari masyarakat baik berupa tabungan, deposito kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit dan kelebihanannya di simpan di Bank dan LPD Rekanan dalam bentuk tabungan dan deposito sebagai penunjang likuiditas. Selain itu saat ini LPD juga membentuk kegiatan tambahan seperti menerima pembayaran pajak, pembelian pulsa hingga pembayaran listrik.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan atau lembaga keuangan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan dari suatu badan usaha dalam memperoleh laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Adiputra et al., 2023). Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang berarti, semakin besar ROA maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar sehingga kinerja suatu perusahaan dikatakan baik. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan harus di pertahankan ataupun ditingkatkan, karena keberadaan profitabilitas pada LPD memiliki peran penting baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah hingga masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Kubutambahan dikarenakan LPD Kecamatan Kubutambahan mengalami tingkat fluktuasi penurunan ROA yang memiliki jumlah lebih tinggi dari LPD di Kecamatan lainnya. LPD Kecamatan Kubutambahan merupakan LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng. Berikut Grafik dan Tabel Perbandingan ROA LPD per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2021-2023.



Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan ROA Per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng

Tabel 1. 1 Pebandingan ROA LPD Per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan Di Kabupaten Buleleng	2021	2022	2023
1.	Kec. Buleleng	2.23%	1.96%	1.96%
2.	Kec. Sukasada	2.92%	2.69%	2.07%
3.	Kec. Sawan	3.81%	3.62%	2.51%
4.	Kec. Kubutambahan	3.78%	3.51%	1.98%
5.	Kec. Tejakula	3.95%	3.68%	2.17%
6.	Kec. Banjar	3.63%	3.78%	3.14%
7.	Kec. Seririt	3.02%	3.38%	2.75%
8.	Kec. Busung Bui	3.57%	3.59%	2.49%

Sumber : LPLPD Kabupaten Buleleng

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat dari tahun 2021 ke tahun 2022 menyatakan ROA LPD Kecamatan Buleleng mengalami penurunan sebesar 0,27% (dari 2,23 menjadi 1,96). Selanjutnya LPD Kecamatan Sukasada mengalami penurunan sebesar 0,23% (dari 2,92% menjadi 2,69%). LPD Kecamatan Sawan mengalami penurunan sebesar 0,19% (dari 3,81% menjadi 3,62%). LPD Kecamatan Kubutambahan mengalami penurunan sebesar 0,27% (dari 3,78% menjadi 3,51%). Pada LPD Kecamatan Tejakula mengalami penurunan sebesar 0,27% (dari 3,95% menjadi 3,68%). LPD Kecamatan Banjar mengalami peningkatan sebesar 0,15% (dari 3,63% menjadi 3,78%). LPD Kecamatan Seririt mengalami peningkatan sebesar 0,36% (dari 3,02% menjadi 3,38%). Pada LPD Kecamatan Busung Bui mengalami peningkatan 0,2% (dari 3,57% menjadi 3,59%).

Pada Tahun 2022 ke tahun 2023 menyatakan ROA LPD Kecamatan Buleleng stabil sebesar 1,96. Selanjutnya LPD Kecamatan Sukasada pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,62% (dari 2,69% menjadi 2,07%). Pada LPD Kecamatan Sawan juga mengalami penurunan sebesar 1,11% (dari 3,62% menjadi 2,51%). LPD Kecamatan Kubutambahan mengalami penurunan sebesar 1,53% (dari 3,51% menjadi 1,98%). Pada LPD Kecamatan Tejakula mengalami penurunan sebesar 1,51% (dari 3,68% menjadi 2,17%). Pada LPD Kecamatan Banjar

mengalami penurunan sebesar 0,64% (dari 3,78% menjadi 3,14%). LPD Kecamatan Seririt mengalami penurunan sebesar 0,63% (dari 3,38% menjadi 2,75%). Pada LPD Kecamatan Busung Bui mengalami penurunan 1,10% (dari 3,59% menjadi 2,49%). Berdasarkan dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011 (Bank Indonesia, 2011), ketentuan minimal ROA yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya apabila bank memperoleh keuntungan dibawah nilai yang ditetapkan Bank Indonesia, maka bank tersebut dinyatakan belum optimal dalam mengelola asetnya. Pada grafik LPD per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng tersebut bisa dikatakan bahwa semua LPD mampu memperoleh ROA di atas nilai yang telah ditentukan walaupun beberapa LPD mengalami penurunan ROA disetiap tahunnya. Seperti penurunan ROA pada LPD di Kecamatan Kubutambahan, mengalami penurunan ROA lebih tinggi dari LPD di Kecamatan lainnya. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada LPD Kecamatan Kubutambahan. Fluktuasi penurunan ROA pada LPD dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan efisiensi operasional, pendapatan yang dihasilkan, dan pengelolaan risiko.

(Sudiartana et al., 2019) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal. (Widari et al., 2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, jumlah nasabah, BOPO, kecukupan modal. (Pratiwi & Asriyanti, 2023) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit dan Non Performing Loan (NPL). (Suputri et al., 2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah. (Pratama, 2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Jumlah Nasabah dan Risiko Kredit. (Santi, 2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit. (Santi, 2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Kredit dan Jumlah

Nasabah. (Pratiwi & Asriyanti, 2023) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Jumlah Nasabah. (Puspadewi & Satriya, 2024) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah.

Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas, perputaran kredit, perputaran piutang, jumlah nasabah, kecukupan modal, kredit bermasalah/risiko kredit, RasioBeban/Loan to Deposit Ratio, BOPO, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Tabungan. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel perputaran kas (X1), jumlah nasabah (X2) dan risiko kredit (X3) yang mempengaruhi profitabilitas (Y). Karena, variabel perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit memiliki potensi berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel tersebut juga berhubungan dengan efisiensi operasional, pendapatan yang dihasilkan, dan pengelolaan risiko. Hasil dari penelitian terdahulu juga menyatakan variabel perputaran kas berpengaruh dominan pada penelitian (Pratiwi & Asriyanti, 2023) selain itu variabel jumlah nasabah juga berpengaruh dominan pada penelitian (Santi, 2021) dan variabel risiko kredit pada kredit bermasalah berpengaruh dominan pada penelitian (Pitarini, 2022)

Perputaran kas mengukur efisiensi dalam mengelola kas yang dimiliki oleh LPD, serta seberapa cepat kas tersebut dapat diputar kembali untuk mendanai pinjaman dan operasional lainnya (Lucy Sri Musmini et al., 2014). Jika perputaran kas menurun, maka LPD mungkin akan menghadapi kesulitan likuiditas, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memberikan pinjaman baru atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan operasional dan profitabilitas, yang berdampak pada ROA. Pengaruh perputaran kas terhadap ROA yaitu, kas yang terperangkap dalam operasi yang tidak produktif atau memiliki perputaran lambat dapat mengurangi potensi pendapatan, karena kas tidak dapat digunakan untuk mendanai lebih banyak pinjaman atau investasi. Jika perputaran kas menurun, ada kemungkinan LPD harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk biaya operasional atau

untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, yang dapat mengurangi laba bersih dan memengaruhi ROA secara negatif. Menurut (Jauhar & Evatriani, 2021) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai ketika kas diinvestasikan pada komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas, jika semakin cepat perputarannya maka laba atau profitabilitas akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudirga, 2024), (Pratiwi & Asriyanti, 2023), (Pitarini, 2022), dan (Pratama, 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari (Puspawati & Satriya, 2024), (Suputri et al., 2021), Apriada, dkk (2021) dan (Sudiartana et al., 2019) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Jumlah nasabah adalah salah satu faktor penting dalam mengukur seberapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan LPD dari bunga pinjaman dan layanan lainnya. Penurunan jumlah nasabah atau pertumbuhan yang lambat dapat menyebabkan pendapatan bunga yang lebih rendah, yang berdampak langsung pada profitabilitas dan pada akhirnya terjadi penurunan ROA (Lucy Sri Musmini et al., 2014). Pengaruh jumlah nasabah pada penurunan ROA yaitu, jika jumlah nasabah yang menurun berarti berkurangnya basis pendapatan dari bunga pinjaman, yang mengarah pada penurunan laba. Jika jumlah nasabah tetap stagnan atau berkurang, LPD mungkin kesulitan dalam meningkatkan pendapatan atau memperluas pasar, yang pada gilirannya akan menghambat pencapaian target profitabilitas, sehingga menurunkan ROA. Selain itu, jika LPD gagal menarik nasabah baru, maka akan ada ketergantungan yang tinggi pada nasabah yang ada, dan berpotensi tingginya risiko kredit jika pinjaman diberikan ke nasabah yang kurang mampu membayar. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak hanya diukur dengan jumlah oranya saja, namun juga bisa menggunakan jumlah nominalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Pitarini, 2022), (Santi, 2021), (Pratiwi & Asriyanti, 2023), (Pratama, 2020) dan (Sudirga, 2024) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Widari et al., 2021), (Suputri et al., 2021) dan (Puspawati & Satriya, 2024) menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit berhubungan langsung dengan kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar pinjaman. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu, jika risiko kredit meningkat, misalnya, terjadi peningkatan Non-Performing Loan (NPL) dan semakin banyak pinjaman yang tidak dapat dibayar, yang berarti LPD harus menyisihkan lebih banyak dana untuk penyisihan kerugian pinjaman (Loan Loss Provision). Penyisihan ini mengurangi laba bersih dan menurunkan ROA. Kegagalan dalam mengelola risiko kredit dapat menyebabkan kerugian besar bagi LPD, karena risiko kredit yang lebih tinggi mengarah pada penurunan kualitas aset dan lebih banyak pinjaman yang macet, yang merugikan profitabilitas (Anantawikrama Tungga Atmadja et al., 2014). Penelitian dari (Capriani & Dana, 2016) Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari (Widari et al., 2021) dan Apriada, dkk (2021) menyatakan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sebagai motivasi yang mendasari penulisan dalam melakukan penelitian ini yaitu adanya fenomena terkait dengan bagaimana variabel perputaran kas, jumlah nasabah dan risiko kredit dapat berpengaruh terhadap fluktuasi penurunan profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Kubutambahan, Fenomena lain dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam pengelolaan kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit. LPD sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan arus kas yang stabil, yang diperburuk oleh fluktuasi penurunan ROA pada LPD di Kecamatan Kubutambahan dan penurunan jumlah nasabah akibat kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, meningkatnya risiko kredit disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan nasabah, yang mengarah pada peningkatan kredit bermasalah. dan juga adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu pada variabel Perputaran Kas, Jumlah Nasabah dan Risiko Kredit. Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam dan spesifik terhadap LPD di Kecamatan Kubutambahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola LPD dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas, pengelola dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan kas, penarikan nasabah baru, dan pengelolaan risiko kredit. Dengan motivasi yang kuat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan LPD dan lembaga keuangan mikro di Indonesia dan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas LPD, serta memperluas pemahaman tentang dinamika lembaga keuangan mikro di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk LPD di Kecamatan Kubutambahan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan lembaga keuangan mikro di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Nasabah dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Kubutambahan”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD di Kecamatan Kubutambahan adalah sebagai berikut :

1. Terjadi fluktuasi penurunan ROA lebih tinggi pada LPD di Kecamatan Kubutambahan dibandingkan pada LPD Kecamatan lainnya di Kabupaten Buleleng.
2. Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD.
3. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan pengaruh perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit, terhadap profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kubutambahan Tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) pada LPD?
2. Apakah jumlah nasabah (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) pada LPD?
3. Apakah risiko kredit (X3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) pada LPD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kubutambahan
2. Untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kubutambahan
3. Untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kubutambahan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan tentang perputaran kas, jumlah nasabah dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada LPD di Kecamatan Kubutambahan terkait masalah pengelolaan perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

